

Hukum Ortodonsia Untuk Memperindah Gigi Dalam Perspektif Islam

Muhammad Rendy Azha Danish¹, Arya Rahman Fahrezi², Mutiara Sayuti³,
Amirah Abidah Fathin⁴

Universitas Lambung Mangkurat¹²³⁴
pungky910@gmail.com¹, ararahmanfahrezi@gmail.com²,
mutiarasayuti59@gmail.com³, amirah3705@gmail.com⁴.

Abstrak

Ortodonsia adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari tentang bagaimana memperbaiki susunan gigi dan rahang yang tidak normal. Perawatan ortodonti, yang sering dikenal dengan kawat gigi, semakin populer di kalangan masyarakat. Perawatan ini dapat dilakukan dengan tujuan pengobatan atau estetika. Kajian hukum Islam terhadap perawatan ortodonti ini menarik untuk dilakukan, karena terdapat dua tujuan yang berbeda. Tujuan pertama perawatan ortodonti adalah untuk memperbaiki fungsi gigi. Gigi yang tidak teratur dapat mengganggu fungsi pengunyahan, pencernaan, dan pembentukan suara. Tujuan kedua perawatan ortodonti adalah untuk memperbaiki penampilan. Gigi yang rapi dan teratur dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan seseorang. Mengetahui hukum - hukum ortodonsia untuk memperindah gigi dalam perspektif islam. Menjelaskan mengapa Islam membolehkan atau melarang hal - hal terkait Ortodonsia Kedokteran Gigi. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hukum yang mendasari tentang penggunaan ortodonti untuk memperindah gigi dalam pandangan Islam. Penulisan artikel ini menggunakan metode systematic review. Pencarian systematic review menggunakan situs Google Scholar dan Google Books. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat beberapa pendapat. Perbedaan pendapat tersebut adalah hasil dari kajian Al-Quran dan Hadits dari ulama - ulama baik di Indonesia maupun luar negeri.

Keyword: hukum islam, ortodonsia, fungsi gigi, keindahan gigi.

Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk Islam paling banyak di dunia dan juga memiliki aliran atau golongan Islam yang juga beragam. Negara Indonesia mengakui dua hukum yakni hukum negara dan hukum agama. Maka banyak hal yang dapat diatur karena kedua hukum tersebut salah satunya mengenai tentang perawatan gigi. Salah satu perawatan gigi yang populer adalah ortodonsia atau pemasangan kawat gigi. fungsi pemasangan kawat gigi adalah untuk merapikan susunan gigi namun ada juga yang bermaksud hanya untuk memperindah penampilan saja. Pengertian hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW., baik dalam perkataan, perlakuan, persetujuan, sifat beliau dan juga yang disandarkan kepada sahabat mau para tab'in (Neir, 2021). menurut hadist Bukhari No. 4886 menyebutkan "Allah melaknat tukang tato, orang yang ditato, al-mutanamishah, dan orang yang merenggangkan gigi, untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah." dari hadist tersebut bisa dikatakan Mengubah ciptaan Allah adalah perbuatan yang tidak dibenarkan, apalagi jika dilakukan hanya untuk mempercantik diri tanpa adanya alasan yang mendesak (Mustofa, 2017).

Sudah menjadi fitrah bahwa manusia menyukai keindahan. Seseorang akan merasa senang ketika melihat hamparan sawah yang menghijau dengan panorama khas

pedesaan. Hal ini karena hamparan sawah yang menghijau merupakan bentuk keindahan alam yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi seseorang (Khoiri, 2020). Tujuan seseorang menggunakan kawat gigi untuk memperindah wajah. Kehilangan gigi dapat menyebabkan perubahan bentuk wajah, sehingga wajah terlihat lebih tirus dan lebih tua. Perubahan bentuk wajah ini dapat mengurangi estetika wajah (Padu *et al*, 2014).

Tujuan Penelitian

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hukum yang mendasari tentang perawatan gigi ortodonti. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode tinjauan sistematis. Tinjauan sistematis dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dari basis data Google Scholar dan Google Books menggunakan kata kunci: "hukum islam", "kawat gigi" "Ortodonsia", "perawatan gigi" Untuk memenuhi syarat, artikel dan ebook yang dicari harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu:

- Publikasi: artikel penelitian dan buku yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014 - 2023).
- Bahasa: bahasa Inggris dan Indonesia.
- Jenis: artikel jurnal dan open access, artikel full text, systematic review, literature review, dan meta analysis.

Artikel dan ebook yang tidak memenuhi kriteria inklusi akan dikecualikan, yaitu:

- Bentuk: artikel dalam bentuk ensiklopedia, bookchapter,

Hasil

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi keindahan, sejak dahulu kala, kita umat islam diajarkan untuk sentiasa bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada diri mereka. Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya, Hal yang ada pada tubuh kita, itulah yang terbaik untuk kita. Oleh karena itu seharusnya kita selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan.

Di zaman sekarang, dengan adanya berbagai teknologi, manusia mampu menjadikan wajah mereka terlihat lebih cantik daripada wajah asli mereka. Hal ini menimbulkan persoalan bagi umat islam, bagaimana hukumnya di sisi syara. Diantara banyaknya isu yang sering ditanyakan adalah apa hukumnya memakai kawat gigi.

Rasulullah SAW bersabda: “Allah melaknat perempuan yang menyambung rambut dan perempuan yang minta disambungkan rambut, perempuan yang bertato dan yang minta ditato, perempuan yang mengikir gigi dan yang minta dikikir giginya, dan perempuan yang mencabut bulu muka dan bulu kening.” (Al-Bukhari dan Muslim).

conference, correspondence, editorial, dan practice guideline.

Rasulullah SAW juga pernah melaknat individu, seperti yang tersebut dalam hadisnya:

“Dilaknat perempuan-perempuan yang menjarangkan giginya supaya menjadi cantik, yang mengubah ciptaan Allah.” (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Yang disebut “al-Falaj”, yaitu meletakkan sesuatu di sela-sela gigi, agar kelihatan sedikit renggang. Kemudian dia meletakkan sesuatu di celah gigi itu, agar giginya menjadi renggang. Perbuatan ini dianggap penipuan, tindakan yang berlebihan dalam berhias, dan bertentangan dengan jiwa Islam yang sebenarnya. Harus kita ingat, perilaku merenggangkan gigi ini adalah sebuah “trend” di zaman Jahiliyah yang dianggap cantik.

Masalah pemasangan kawat gigi atau behel ini sebenarnya diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki masalah dengan penampilan giginya, atau pada bidang kedokteran disebut persoalan ortodontik contohnya seperti posisi gigi yang tonggos, tidak rata, berjarak dan lainnya, biasanya hal ini diakibatkan oleh macam-macam faktor penyebab. Salah satunya adalah faktor keturunan seperti cemeah atau cakil, tonggos, gigi berjejal, gigi renggang dan lainnya. Kelainan bawaan seperti

sumbing juga dapat menyebabkan persoalan ortodontik apalagi jika daerah sumbing tersebut tidak ditumbuhi gigi. Faktor lainnya adalah penyakit kronis, contohnya amandel, pilek-pilek (rhinitis alergika PP), bernafas melalui mulut dan lainnya. Kebiasaan buruk seperti menopang dagu, menghisap jari terutama dalam jangka waktu lama, juga dot anak balita terutama jika dotnya tidak ortodontik (tidak sesuai dengan anatomi rongga mulut dan geligi) dapat menyebabkan penampilan gigi buruk.

Tujuan pemasangan kawat gigi atau behel, menurut pakar ortodontik drg. Tri Hardani, SpOrt, Kepala Departemen Klinik Lembaga Kedokteran Gigi TNI-AL RE Martadinata Jakarta, bahwa perawatan ortodonti tidak terlepas dari nuansa keharmonisan wajah. Tapi, Estetika itu hanyalah salah satu tujuan ortodonti. Ada pula tujuan lainnya adalah mengembalikan fungsi pengunyahan menjadi normal. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merapikan susunan gigi dan mengembalikan gigi geligi pada fungsinya secara optimal. Hal ini merupakan pekerjaan dokter gigi spesialis yang menggabungkan seni dan pengetahuan medis.

Kawat gigi yang awalnya berfungsi untuk kesehatan gigi dan mulut, kini juga menjadi tren fashion di Indonesia. Hal ini terjadi karena banyak artis Hollywood dan artis Indonesia yang menggunakan kawat gigi untuk

menunjang penampilan mereka. Hal yang seperti ini merupakan perilaku, gaya hidup yang sangat tidak baik dalam ajaran Islam karena kawat tersebut tidak akan membawa manfaat untuk kesehatan gigi, namun hanya membuang-buang uang untuk sesuatu yang tidak mesti dilakukan dan cenderung ke arah berfoya-foya dan bermewah-mewahan yang dibenci dan dikutuk Allah Swt., akan lebih baik bila kelebihan rezeki tersebut digunakan untuk beramal soleh yang akan memperindah kepribadian diri secara nyata.

Perawatan ortodonti yang digunakan sebagai gaya-gayaan memiliki tampilan yang mirip dengan perawatan ortodonti yang asli, yaitu terbuat dari kawat steril dan manik-manik lucu berwarna-warni. Perawatan ortodonti yang digunakan sebagai gaya-gayaan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, karena selain sebagai tren, perawatan ortodonti juga dapat meningkatkan status sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya. Hal ini karena orang-orang cenderung menganggap bahwa barang yang mahal dapat meningkatkan status sosial seseorang. Sering dijumpai orang yang memiliki kelebihan uang menjadikan barang mahal untuk menunjang identitas diri untuk menaikkan martabatnya. Ibn Hajar al-Asqalānī berpendapat bahwa mengubah bentuk tubuh untuk kecantikan adalah tercela,

kecuali jika dilakukan untuk kebutuhan, seperti pengobatan. Pendapat ini tampak relatif dan subjektif karena kebutuhan dan masalah bersifat subjektif. Untuk itu, diperlukan sebuah teori yang dapat menengahi subjektivitas tersebut.

Kesimpulan

Kawat gigi (behel) adalah kawat yang dapat meratakan gigi. Menurut jenisnya, bracket (bagian yang menempel) pada kawat gigi untuk tujuan estetis atau kosmetik ada yang bisa dilihat dan tidak bisa dilihat. Behel atau lazim disebut kawat gigi telah dikenal sejak lama sebagai alat terapi gigi, yaitu merapikan gigi. Seiring dengan perkembangan jaman, kawat gigi pun terus berevolusi, memperbaiki kekurangannya dan menyempurnakan sistemnya, sehingga terapi perbaikan struktur gigi menjadi lebih cepat dan efektif. Saat ini dikenal 2 jenis kawat gigi, yaitu berupa kawat cekat (kawat permanen) atau kawat retainer (kawat lepasan). Ada beberapa kawat gigi yang dianjurkan dan digunakan untuk memperbaiki gigi dan / atau posisi rahang. 2 jenis kawat gigi populer yang digunakan adalah Damon braces dan kawat gigi keramik. Sebelum mengenakan behel ada beberapa tahapan yang mesti dilakukan yakni, membuat cetakan model gigi, memotret gigi, merontgen gigi, kepala, serta wajah pasien secara keseluruhan. Ini

semua agar perawatan benar-benar sempurna dan tidak asal-asalan. Manfaat memakai kawat gigi (behel) yaitu : Untuk merapikan gigi, Untuk mengatur gigi, mendorong, menahan, dan pergerakan gigi, Memperbaiki fungsi bicara, Memperbaiki kontur wajah, Memperbaiki tulang rahang, Memperbaiki sudut bibir. Ada beberapa efek yang ditimbulkan bila mengenakan behel yakni, rasa sakit ketika pertama kali menggunakan behel. Lubang gigi dan karang gigi akan cepat terjadi karena tidak menyikat menyikat gigi dan menjaga kebersihan mulut. Belum lagi efek pada jaringan lunak, terutama pada gusi bibir dan pipi lebih mudah timbul radang gusi dan sariawan. Hukum memakai behel dalam islam adalah boleh selagi demi kesehatan akan tetapi hukumnya bias berubah apabila behel digunakan untuk penampilan, karena perubahan yang dilaknat adalah perubahan untuk memperindah dan mempercantik diri.

Referensi

- Hulwin, D., 2022. Pemakaian Kawat Gigi Perspektif Hukum Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 16, pp. 200-210).
- Rasyida, D., 2023, May. Hadis tentang Allah Swt menyukai Keindahan. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 33-41).

Padu, F., Lampus, B.S. and Wowor, V.N., 2014. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di kecamatan tondano barat. *e-GiGi*, 2(2).

Syahrul, F.M., 2018. Perawatan Ortodonti (Kawat Gigi) Dalam Perspektif Maqāṣid Al-Sharī ‘Ah. *Jurnal Al-Mizan*, 5(1), pp.1-18.

Pratiwi, H. (2016). Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial Pada Kalangan Remaja di Perkotaan (Studi Deskriptif tentang Gaya Hidup Remaja Pengguna Behel Gigi dalam Analisis Interaksionisme Simbolik di Kota Surabaya). Universitas Airlangga